



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh

Wiwin Ayu Rahayu

NIM 130810101140

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Wiwin Ayu Rahayu

NIM 130810101140

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Madjaeni dan Ibunda Mariyam tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Rekan atau kawanku seluruh IESP 2013
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

(QS. Ar-Ra'd (13 :11))

*Jangan menunggu waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu, karena waktu tidak
akan pernah tepat bagi mereka yang menunggu*

(Wiwin Ayu Rahayu)

Dengan ilmu kita menuju kemuliaan .

(Ki Hadjar Dewantara)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin Ayu Rahayu
NIM : 130810101140
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Regional

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Wiwin Ayu Rahayu

NIM 130810101140



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh

Wiwin Ayu Rahayu

NIM 130810101140

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Aisah Jumiati S.E., M.P.

Dosen Pembimbing II : Dr. Moh. Adenan M.M.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2011-2015
Nama Mahasiswa : Wiwin Ayu Rahayu
NIM : 130810101140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 06 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Aisah Jumiati S.E, M.P.
NIP. 196809261994032002

Dr. Moh Adenan M.M.
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN**Judul Skripsi****ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2011-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

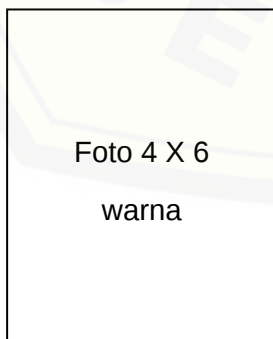
Nama : Wiwin Ayu Rahayu
NIM : 130810101140
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si (.....)
NIP. 197002061994031002
2. Sekretaris : Dr. Zainuri, M.Si (.....)
NIP. 196403251989021001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E (.....)
NIP. 198103302005011003



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. Ca
NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015***Wiwin Ayu Rahayu***Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan non basis Kabupaten Bojonegoro serta untuk mengetahui daya saing Kabupaten Bojonegoro terhadap Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2015, Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro yang dihitung berdasarkan harga konstan dengan tahun dasar 2010. Dalam penelitian ini digunakan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share Esteban Marquillas yang berguna untuk mengetahui sektor unggulan dan mengetahui daya saing Kabupaten Bojonegoro terhadap Provinsi Jawa Timur. Sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor informasi dan komunikasi dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor yang berpotensi ekonomi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015 adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya. Kabupaten Bojonegoro harus lebih mengutamakan pengembangan sektor ekonomi potensial yang diharapkan dapat merangsang pertumbuhan sektor non potensial. Sehingga pada akhirnya sektor satu dengan lainnya dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan di Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ), Shift Share Esteban Marquillas

Analysis of the Leading Sectors in Bojonegoro at 2011-2015

Wiwin Ayu Rahayu

*Department of Development Economics,
Faculty of Economics and Business, University of Jember*

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine the base and non-base sector of Bojonegoro regency as well as to determine the competitiveness of Bojonegoro regency towards East Java province in 2011 until 2015. The research used is descriptive-quantitative research. The object of this research is Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Bojonegoro Regency calculated based on constant price with base year 2010. In this research used Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share Esteban Marquillas analysis which is useful to know superior sector and know competitiveness Bojonegoro Regency to East Java Province. The leading sectors in Bojonegoro Regency in 2011-2015 are agriculture, forestry and fishery sector, mining sector and excavation of information and communication sector and government administration, defense and compulsory social security sector. While the potential economic sector in Bojonegoro Regency in 2011-2015 is electricity and gas procurement sector, construction sector, big trading and retail sector; car and motorcycle repairs, the financial and insurance services sector, the enterprise services sector and other services sectors. Bojonegoro District should prioritize the development of potential economic sectors that are expected to stimulate the growth of non-potential sectors. So that in the end the sectors with each other can support the increase in economic growth and can have an impact on economic growth both income generation and provide jobs in Bojonegoro regency.

Keywords: *Economic Growth, Leading Sector, Location Quotient (LQ), Shift Share Esteban Marquillas.*

RINGKASAN

Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015;

Wiwin Ayu Rahayu, 130810101140, 2017: 94 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan non basis di Kabupaten Bojonegoro dan menganalisis tentang tingkat daya saing sektor Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro dan Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 atas dasar harga konstan. Dengan tahun dasar 2010, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) tiap tahun dalam kurun waktu 2011-2015 yang dianalisis menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share Esteban Marquillas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat empat sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro yang sangat potensial untuk dikembangkan sektor ekonomi tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan. Keempat sektor ini memiliki nilai LQ lebih dari satu (sektor basis). Dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah dibutuhkan suatu analisis daya saing dari Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur. Dari hasil analisis Shift Share menunjukkan terdapat 15 sektor di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki daya saing terhadap Provinsi Jawa Timur. Sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan

Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya. Terdapat 2 sektor yang tidak memiliki daya saing terhadap Provinsi Jawa Timur yaitu Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Jasa Pendidikan.

Kesimpulan dari penelitian yaitu Sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015 adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, Sektor pertambangan dan penggalian sektor informasi dan komunikasi dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor yang berpotensi ekonomi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015 adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya.

Kabupaten Bojonegoro harus lebih mengutamakan pengembangan sektor unggulan atau sektor potensial dan diharapkan dapat merangsang pertumbuhan sektor-sektor non potensial. Sehingga pada akhirnya sektor satu dengan lainnya dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang baik yakni peningkatan pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan di Kabupaten Bojonegoro

PRAKATA

Segala puji syukur Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Aisah Jumiati S.E, M.P. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Moh. Adenan M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dengan tulus dan ikhlas serta memberikan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si selaku Dosen Penguji I, Dr. Zainuri, M.Si selaku Dosen Penguji II, serta Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E. selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam menguji skripsi ini;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. Ca. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
6. Orang tua terbaik, Ayahanda Madjaeni dan Ibunda Mariyam yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, perhatian, dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;

7. Bibiku Ninik Suprapti dan Nenekku tercinta Marinem yang selalu memberikan dorongan, semangat dan kekuatan doa. Serta Kakakku tersayang Agus Waluyo dan adikku Ayu Wulan Dari yang tidak pernah henti memberikan dukungan;
8. Sahabat terbaikku Fichi Fiskurniawan, dan sahabat karibku Putri Adena Vanda dan Maya Noviyanti yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi tanpa henti;
9. Teman-teman konsentrasi regional angkatan 2013, yang telah memberikan segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis;
10. Teman-teman seperjuangan Hendar Laxitna, Taufan, Arif Kurniawan, Wulandari, Suci, Riski Aji yang selalu membantu menghilangkan penat saat penulisan skripsi ini. Terimakasih atas hari-hari yang menyenangkan;
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan, do'a dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini dan harapan penulis semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember,

Wiwin Ayu Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Pembangunan	7
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	8

2.1.3	Teori Basis Ekonomi.....	11
2.1.4	Produk Domestik Regional Bruto	12
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	14
2.3	Kerangka Konseptual	23
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3	Jenis dan Sumber Data	26
3.4	Metode Analisis.....	27
3.4.1	Analisis Location Quotient.....	27
3.4.2	Analisis Shift Share Esteban Marquillas	28
3.4	Definisi Variabel Operasional	31
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum.....	32
4.1.1	Letak Geografis.....	32
4.1.2	PDRB Kabupaten Bojonegoro	33
4.1.3	Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten Bojonegoro	37
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Hasil Analisis Location Quotient.....	39
4.2.2	Hasil Analisis Shift Share Esteban Marquillas	61
4.3	Pembahasan	64
BAB 5.	PENUTUP.....	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
3.1 Kemungkinan-kemungkinan dari Dij atau Pengaruh Alokasi.	31
4.1 PDRB Kabupaten Bojonegoro menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2015 (miliar rupiah)	34
4.2 Persentase Luas Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2015	38
4.3 Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Bojonegoro tahun 2011	40
4.4 Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Bojonegoro tahun 2012	41
4.5 Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Bojonegoro tahun 2013	42
4.6 Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Bojonegoro tahun 2014	43
4.7 Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Bojonegoro tahun 2015	44
4.8 Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015	45
4.9 Kemungkinan Pengaruh Alokasi tahun 2015 di Kabupaten Bojonegoro. .	62
4.10 Perkembangan Daya Saing Sektoral di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011- 2015	63
4.11 Perhitungan Nilai Location Quotient dan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1.1	Peranan Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015 (persen).....	4
2.1	Kerangka Konsep.....	25
4.1	Peta Kabupaten Bojonegoro.....	32
4.2	Grafik Perhitungan LQ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.....	46
4.3	Grafik Perhitungan LQ Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	47
4.4	Grafik Perhitungan LQ Sektor Industri Pengolahan.....	48
4.5	Grafik Perhitungan LQ Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.....	49
4.6	Grafik Perhitungan LQ Sektor Pengadaan Air, dan Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.....	50
4.7	Grafik Perhitungan LQ Sektor Konstruksi.....	50
4.8	Grafik Perhitungan LQ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	51
4.9	Grafik Perhitungan LQ Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	52
4.10	Grafik Perhitungan LQ Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum.....	53
4.11	Grafik Perhitungan LQ Sektor Informasi dan Komunikasi.....	54
4.12	Grafik Perhitungan LQ Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi.....	55
4.13	Grafik Perhitungan LQ Sektor Real Estate.....	56
4.14	Grafik Perhitungan LQ Sektor Jasa Perusahaan.....	57
4.15	Grafik Perhitungan LQ Sektor Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.....	58
4.16	Grafik Perhitungan LQ Sektor Jasa Pendidikan.....	59
4.17	Grafik Perhitungan LQ Sektor Jasa Kesehatan.....	60
4.18	Grafik Perhitungan LQ Sektor Jasa Lainnya.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A.1	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015(miliar rupiah)	74
A.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (miliar rupiah).	75
B.1	Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015 (persen).	76
B.2	Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011 (miliar rupiah).	77
B.3	Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012 (miliar rupiah)	78
B.4	Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013 (miliar rupiah)	79
B.5	Perhitungan nilai Locatoin Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014 (miliar rupiah)	80
B.6	Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015 (miliar rupiah).	81
C.1	Perhitungan Perkembangan Daya Saing Sektoral di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015	82
C.2	Perhitungan Nilai Shift Share Esteban Marquillas di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015	83
	Lanjutan Perhitungan Nilai Shift Share Esteban Marquillas di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015	84
C.3	Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupate Bojonegoro Tahun 2010-2011.	85
	Lanjutan Lampran C2 Perhitugan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2010-2011	86
C.4	Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2012	87

	Lanjutan Lampiran C3 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2012	88
C.5	Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2013	89
	Lanjutan Lampiran C4 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2013	90
C.6	Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2014	91
	Lanjutan Lampiran C5 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2014	92
C.7	Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2015	93
	Lanjutan Lampiran C6 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2015	94

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju ke tingkat yang lebih baik. Untuk mewujudkan pembangunan yang baik harus dilakukan di sektor perekonomian, baik sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Menurut (Todaro,2011) pembangunan secara luas sebagai proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk kesejahteraan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam merealisasikannya sangat dibutuhkan pembangunan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan. Pembangunan ekonomi mendefinisikan sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang (Prof. Meier dalam Adisasmita, 2005:205).

Pembangunan di negara-negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi, dimana dengan pembangunan di bidang ekonomi akan mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan atau pembaharuan bidang kehidupan lainnya. pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam (Galtung dalam Trijono, 2007:3).

Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional yang merupakan proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor. Sebagai acuan yaitu pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang

Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yaitu menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi. Dari peraturan kedua tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi daerah, karena terdapat pelimpahan wewenang dan pembiayaan yang selama ini merupakan tanggung jawab pusat. Sehingga bagi daerah sangat besar pengaruhnya untuk mengolah daerah tersebut melalui wewenang yang dilimpahkan, bagaimana perubahan pertumbuhan ekonomi dari potensi masing-masing daerah dan sektor-sektor yang terdapat didalamnya. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami pertumbuhan ekonomi dan kemakmurannya dapat dilihat dari pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatan perkapita maka makin tinggi perekonomiannya. Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen PDRB adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik, gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, limbah dan daur ulang, konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi, pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya. PDRB merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu daerah dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa depan.

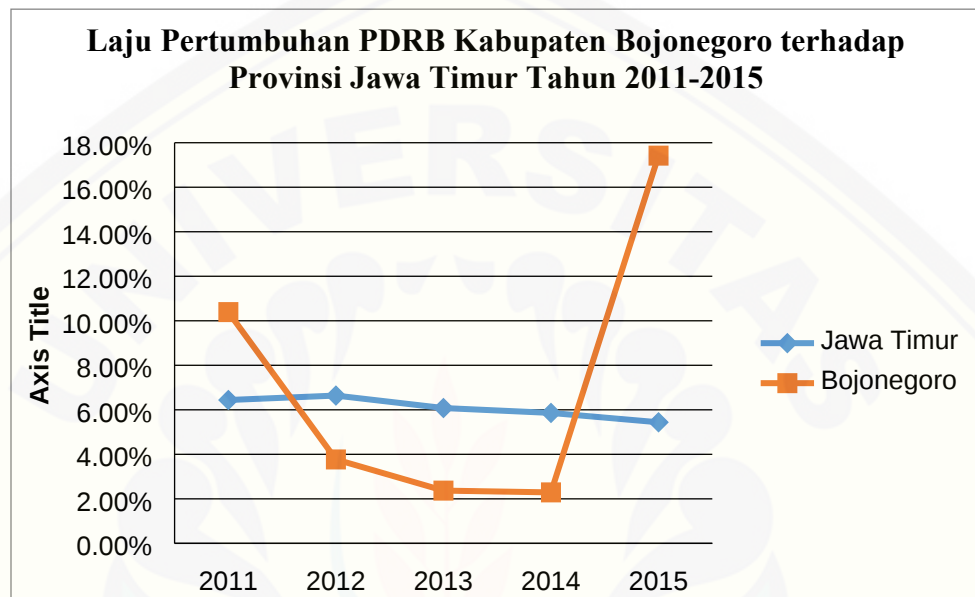
Jawa Timur merupakan suatu Provinsi dengan 38 Kabupaten atau Kota dengan jumlah penduduk yang besar dengan kisaran jumlah penduduk 44.176.759 jiwa. Jawa Timur dikenal sebagai pusat Kawasan Timur Indonesia dan memiliki signifikansi

perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi 14,85% terhadap PDRB nasional. Diketahui Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang beras nomor satu di Indonesia. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur berperan penting dalam penyuplai di sektor pertanian yaitu dengan menjadi penyumbang surplus produksi padi di Indonesia sehingga meningkatkan PDRB di daerah Jatim sendiri. Kontribusi dari Provinsi Jawa Timur terhadap PDRB nasional pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan yang signifikan meskipun pada tahun 2013 mengalami penurunan tetapi tidak terlalu banyak penurunan PDRB yang dikonstrubisikan yaitu 14,32 di tahun 2011, di tahun 2012 mencapai 14,40, di tahun 2013 mengalami penurunan hingga 14,39 dan di tahun 2014 mengalami kenaikan 14,41 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 14,50. Kontribusi PDRB di Jawa Timur menduduki posisi kedua setelah DKI Jakarta (BPS, 2015) Besarnya PDRB dari Jawa Timur tidak lepas dari kontribusi berbagai kabupaten dan kota yang ada di wilayah itu sendiri, salah satu penyumbang PDRB di Jatim adalah Kabupaten Bojonegoro.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten yang masuk ke dalam 7 besar penyumbang PDRB Jawa Timur. Pada tingkat Kabupaten/kota pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di kabupaten Bojonegoro sebesar 17,42 persen melebihi laju pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur yang berkisar 5,44 persen. Kenaikan laju pertumbuhan di Kabupaten Bojonegoro di tahun 2015 dipengaruhi oleh nilai penambahan dari sektor pertambangan dan penggalian yang mencapai 31,30 persen di tahun 2015 (BPS dalam angka 2015). Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat kaya. Tidak hanya di sektor pertanian tetapi sektor pertambangan juga termasuk dalam penyumbang PDRB di daerah tersebut. Berbagai hasil sektor-sektor ekonomi yang dimiliki kota Bojonegoro sangat menopang pertumbuhan ekonomi yang ada. Kota Bojonegoro memiliki luas wilayah 2.384,02 km² dengan populasi penduduk 1.472.805 jiwa di tahun 2014 dengan mengandalkan sektor pertanian dan pertambangan sebagai sektor utama

perekonomian tetapi juga terdapat sektor-sektor lain yang bisa diandalkan dalam pencapaian PDRB di Kabupaten Bojonegoro tersebut.

Secara umum perkembangan pertumbuhan PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



Gambar 1.1 Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015 (persen) (Sumber: BPS dalam angka 2015)

Perbandingan pertumbuhan antara laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur dalam lima tahun terakhir terjadi banyak perubahan dan pergeseran yang signifikan. Pertumbuhan PDRB di Bojonegoro tahun 2011 sebesar 10,39 persen lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur sebesar 6,44. Di tahun 2012 Bojonegoro mengalami penurunan sebesar 3,77 persen sedangkan Jawa Timur sebesar 6,64. Di tahun berikutnya 2013 Bojonegoro mengalami penurunan menjadi 2,37 persen sedangkan Jawa Timur juga mengalami penurunan tetapi masih dalam angka 6,08 persen, di tahun 2014 Bojonegoro mengalami penurunan menjadi 2,29 persen dan Jawa Timur sebesar 5,86. Sedangkan pada tahun 2015 Bojonegoro mengalami kenaikan laju pertumbuhan dengan angka sebesar 17,42 sedangkan di Jawa Timur sendiri mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 5,44. Di tahun 2015

Bojonegoro menjadi satu-satunya Kota dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2015.

Secara umum perkembangan PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro setiap tahunnya berubah. Dimulai pada eksploitasi minyak bumi di Kabupaten Bojonegoro. Lambat laun lapangan usaha kategori pertambangan dan penggalian mulai mengeser lapangan usaha kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Puncaknya pada tahun 2011 share lapangan usaha kategori pertambangan dan penggalian mencapai 54,92 persen, sedangkan peranan lapangan usaha kategori pertanian kehutanan dan perikanan hanya mencapai 13,11 persen. Secara umum kedua sektor mempunyai peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Bojonegoro dengan meningkatnya lapangan usaha di antara kedua sektor maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Potensi ekonomi satu daerah dengan daerah lain akan berbeda karena tiap daerah memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda pula. Struktur alam dan letak geografis juga berpengaruh di tiap daerah, selain itu potensi ekonomi suatu daerah akan menjadi modal dasar bagi pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dapat dihitung berdasarkan seberapa besar sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB dan kemampuan masing-masing sektor tersebut. Sektor yang mampu memberikan sumbangan yang cukup besar akan dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi dan akan menjadi potensi ekonomi basis daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana daya saing pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengidentifikasi daya saing pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Bojonegoro

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah, sebagai sumber referensi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif khususnya untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro di Provinsi Jawa Timur.
2. Pembaca/Peneliti, diharapkan pembaca mampu memahami kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro dan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan

Pembangunan dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda yaitu pembangunan tradisional dan pembangunan modern. Pembangunan tradisional diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional atau PRDB di tingkat daerah. Pembangunan modern diartikan sebagai upaya pembangunan yang tidak lagi menitikberatkan pada pencapaian pertumbuhan PDB sebagai tujuan akhir, melainkan pengurangan tingkat kemiskinan yang terjadi, penanggulangan ketimpangan pendapatan serta penyediaan lapangan kerja yang mampu menyerap angkatan kerja produktif (Widodo,2006)

Todaro (2008:16) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Manfaat dari pembangunan ekonomi adalah agar dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara dan mengetahui corak pembangunan suatu negara atau wilayah. Indikator yang bisa dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah indikator moneter, indikator non-moneter, indikator campuran (Arsyad,2010)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya- sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010:374)

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk adanya kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008)

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi (Tarigan,2005:46). Perhitungan pendapatan wilayah sendiri awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari satu kurun waktu ke waktu berikutnya maka harus dinyatakan dalam riil. yang artinya dinyatakan dalam harga kosntan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut.

Sebagai contoh daerah Kabupaten Bojonegoro dikenal sebagai salah satu kabupaten penyumbang beras terbesar di Jawa Timur selain itu dikenal juga sebagai kota Migas di Jawa Timur. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian adalah sektor yang paling dominan dalam penambahan PDRB dan dapat menjadi suatu faktor peningkatan pendapatan daerah. Sehingga dengan adanya penambahan pendapatan maka akan menambah kenaikan seluruh nilai tambah.

Pertumbuhan, ekonomi dinyatakan dengan angka persentase. Apabila perekonomian suatu negara tumbuh 4% pertahun berarti PDB naik sebesar 4%

pertahun angka persentasi ini disebut laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi pada satu tahun dapat dilihat menggunakan rumus berikut

$$R(t-1,t)=\frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

Keterangan:

R = adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam persen

PDBt = adalah pendapatan nasional pada tahun t

PDBt-1 = adalah pendapatan nasional pada tahun t (tahun sebelumnya).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri pada tahun lalu di tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02 persen. Angka ini lebih tinggi dari 2015 yang dikoreksi sebesar 4,88 persen. Dan pertumbuhan ekonomi ini juga lebih tinggi dibandingkan 2014 sebesar 5,01 persen, meski lebih rendah dari 2013 yang di posisi 5,5 persen. Sementara nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp 2.385,6 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp. 3.194,8 triliun.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan bagian penting dalam suatu analisa ekonomi di suatu wilayah kabupaten atau kota dikarenakan pertumbuhan adalah salah satu indikator utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Struktur dan faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya (Sjafrizal, 2008:86)

Penekanan pertumbuhan regional lebih dipusatkan dalam pengaruh perbedaan karakteristik faktor yang menjadi perhatian utama di dalam suatu perekonomian daerah. Sasaran utama dalam teori pertumbuhan daerah adalah mengapa suatu wilayah terdapat pertumbuhan yang cepat dan lambat. Tujuan dari pertumbuhan daerah yaitu terjadinya proses peningkatan dan menyeluruh di semua wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari

tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2000). Tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah PDRB daerah yang bersangkutan dan pertumbuhan penduduk yang bermuara pada tingkat kesempatan kerja. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya dan faktor-faktor produksi. PDRB juga merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Melalui pertumbuhan daerah diharapkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan penduduk akan meningkat dari periode ke periode. Beberapa teori pertumbuhan dinyatakan sebagai berikut:

a. Teori Ekonomi Klasik (Adam Smith)

Menurut Smith Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada full employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi (stationary state). Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya dimanfaatkan. Kalaupun ada pengangguran akan bersifat sementara. Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok tanam, masa berdagang dan tahap industri. Menurut teori ini masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Intinya masyarakat dalam proses pembangunan harus diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatannya, sehingga akan membawa perekonomian kearah full employment.

b. Teori Neoklasik (Harrod-Domar)

Teori ini dikembangkan oleh Harrod-Domar (1957) yaitu melengkapi teori dari Maynard Keynes (1936) yang bersifat statis. Dengan asumsi perekonomian bersifat tertutup atau hanya terdiri dari dua sektor yaitu household dan firm. Tidak ada government dan trade with rest of the world, MPS adalah konstan/tetap, proses produksi memiliki koefisien konstan, dan pertumbuhan angkatan kerja dan penduduk adalah given dan konstan yang seluruhnya digunakan (full employment) .

Ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara bersangkutan. Terkecuali pada negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian. Untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tetap stabil maka itu dapat dicapai jika tidak diikuti oleh kemampuan variable makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprilian, 2013:3).

Di Bojonegoro diketahui laju pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 17,42 angka ini melebihi angka laju pertumbuhan di Jawa Timur yang hanya berkisar 5,44 persen. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 terjadi penurunan angka laju pertumbuhan ekonomi di Bojonegoro. Sejak tiga tahun terakhir di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dikarenakan pada saat itu perkembangan sektor pertambangan dan penggalian yaitu minyak di daerah tersebut belum mencapai target kenaikan, sehingga laju pertumbuhan ekonomi masih rendah, dan masih banyak sektor yang belum bisa di kelola dengan baik agar dapat menjadi sektor yang bisa menambah laju pertumbuhan ekonomi di Bojonegoro selain sektor pertanian dan sektor pertambangan. Karena kedua sektor tersebut masih menjadi acuan pertumbuhan ekonomi di Bojonegoro dilihat dari tingkat PDRB yang diperoleh dari kedua sektor.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menjelaskan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Strategi pembangunan daerah muncul didasarkan pada teori adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan pada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan

yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada akan didirikan di daerah itu. (Arsyad, 2004)

Teori basis ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu pertumbuhan tergantung pada kondisi perekonomian suatu wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007:55)

Suatu cara untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non basis dapat menggunakan beberapa metode yaitu metode pengukuran langsung dan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survey langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Dengan metode ini dapat menentukan sektor basis secara tepat, sedangkan pengukuran secara tidak langsung terdapat beberapa metode yaitu metode melalui pendekatan asumsi, metode Location Quotient, metode Kombinasi, dan metode Kebutuhan Minimum (Budiharsono, 2005)

Di Indonesia terjadi perubahan tahun dasar PDB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Di tahun 2005 jumlah sektor terdapat 9 sektor. Tetapi di tahun 2010 jumlah sektornya menjadi semakin banyak berjumlah 17 sektor. Kabupaten Bojonegoro dilihat dari data BPS Bojonegoro terdapat 17 sektor, dari 17 sektor tersebut dapat diolah dan dapat mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis ataupun sektor non basis di Kabupaten Bojonegoro. Sehingga dapat diketahui sektor apa saja yang menjadi acuan pertumbuhan daerah di Kabupaten Bojonegoro.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian di suatu wilayah. Menurut

Badan Pusat Statistika dalam angka 2011 “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai output bersih (barang dan jasa akhir) yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi suatu wilayah tertentu (provinsidan Kabupaten/Kota) dan didalam suatu kurun waktu tertentu (satu tahun kalender)”. Kegiatan ekonomi yang dimaksud mulai dari pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan pengolahan, industri pengolahan, sampai jasa lainnya. PDRB menggunakan dua macam penyajian yang disusun kedalam dua bentuk yaitu produk domestik regional bruto atas harga berlaku dan produk domestik bruto atas harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa atau jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Nilai tambah bruto timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dihitung dengan menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar. Dalam artian lain PDRB atas harga konstan merupakan jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam menghitung PRDB yaitu

1. PRDB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. PDRB menurut pendekatan Pendapatan merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu.
3. PDRB menurut pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

Indikator yang diperlukan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Alasan yang

mendasari PDRB sebagai suatu indikator yaitu PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam suatu perekonomian daerah sehingga peningkatan PDRB mengartikan bahwa terdapat peningkatan terhadap balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan, PDRB dapat dihitung atas dasar konsep arus barang yaitu perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu, sehingga dapat menentukan perbandingan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dan tahun sebelumnya, Batas wilayah perhitungan PDRB adalah daerah. Sehingga memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik (Rahardjo Adisasmita, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang ditulis oleh Uray Dian Novita dengan judul Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor perekonomian di wilayah Kota Singkawang. Dengan menggunakan jenis data sekunder dengan time series pada tahun 2006 sampai 2010 dengan dasar harga konstan tahun 2000 menggunakan alat analisis LQ, analisis Shift Share dan analisis menurut Klassen Typology mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu dari hasil Tipology Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju adalah sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dari hasil LQ bahwa sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa merupakan sektor basis. Hasil dari analisis sektor menunjukkan bahwa industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor yang berkompetitif. Dan hasil overlay dari analisis gabungan ketiga analisis yaitu LQ, Shift Share dan Tipology Klassen adalah sektor bangunan merupakan sektor unggulan yang menunjukkan angka positif.

Penelitian yang ditulis oleh Mohhammad Krisna Sanjaya yang berjudul Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun Tahun 2007-2011. Dengan menggunakan analisis shift share klasik, shift share esteban marquillas, dan shift share Arcelus. Hasilnya berdasarkan analisis shift share klasik, shift share esteban marquillas, shift share Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor unggulan yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Di tahun 2008-2009 diketahui sektor unggulan yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Ditahun 2009-2010 sektor unggulan yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Pada tahun 2010-2011 sektor unggulan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor konstruksi. Diketahui dari tahun 2007-2011 sektor yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Dari penelitian oleh Raditya Adi Dwi Nugroho yang berjudul Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan meneliti sektor potensi di Kabupaten Jepara diketahui hasil dari penelitian ini melalui analisis shift share klasik menunjukkan selama tahun 1995-2010 memiliki kenaikan kinerja perekonomian yang disumbang oleh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dari hasil analisis shift share esteban marquillas menunjukkan Kabupaten Jepara tidak memiliki keunggulan kompetitif, tetapi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa penunjang keuangan memiliki nilai efek alokasi positif sehingga memiliki spesialisasi. Dari hasil LQ sektor basis yang terdapat di Kabupaten Jepara adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan dan jasa keuangan. Sektor-sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Jepara.

Dari penelitian yang ditulis oleh Arlen Lantemona, Josep Bintang Kalangi, dan Arman Naukoko yang berjudul Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran Sembilan sektor perekonomian kota Manado, dan untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menentukan sektor unggulan dan sektor non unggulan berdasarkan harga konstan. Dengan menggunakan metode analisis Analisis Cluster, Analisis LQ dan Analisis Shift Share diperoleh hasil sebagai berikut, Hasil analisis dari penelitian ini adalah terdapat dua sektor basis dalam perekonomian yaitu sektor perdagangan, Hotel dan Restoran dan sektor jasa-jasa. Selain itu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertanian, sektor keuangan, real estat dan jasa keuangan, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi dengan memberikan pengaruh yang tidak terlalu menguntungkan untuk kota Manado tetapi bukan merupakan sektor non basis, dan diketahui sektor non basis yaitu sektor konstruksi dikarenakan para pelaku usaha yang mengfokuskan diri di sektor perekonomian ini bukanlah orang-orang atau perusahaan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat umum dikota ini. Kesimpulannya dari Sembilan sektor perekonomian Kota Manado berdasarkan standar dalam penelitian ini tidak menunjukkan perubahan dan pergeseran yang konstan, dengan dua sektor basis sektor perdagangan, hotel dan resoran serta sektor jasa-jasa dan sektor non basis adalah sektor konstruksi. Sektor unggulan perekonomian kota Manado adalah sektor keuangan Real Estat dan jasa keuangan dan sektor non unggulan adalah sektor pertanian.

Penelitian dengan judul Aplikasi Shift Share Esteban Marquillas pada sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali Penelitian ini ditulis oleh Ropingi menggunakan Analisis Shisft Share Esteban Marquillas dengan hasilnya sebagai berikut. Berdasarkan nilai efek alokasi dari analisis shift share esteban marquillas sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi adalah tanaman bahan makanan dan sektor tanaman perkebunan. Sektor perikanan dan sektor kehutanan termasuk sektor yang memiliki keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi,

sedangkan sektor peternakan termasuk sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki keunggulan spesialisasi. Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten Boyolali dilihat dari pendapatan selama tahun 1998-2001 cenderung meningkat kecuali tahun 2001 mengalami penurunan.

Penelitian yang ditulis oleh Serly Marselin, Josep Bintang Kalangi, dan Patrick C. Wauran yang berjudul Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kota Palu (tahun 2011-2014) dengan Analisis Shift Share, Analisis LQ dan Analisis Overlay dan Dari hasil penelitian di kota Palu selama tahun 2011 sampai 2014 berdasarkan analisis Shift share menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier. Berdasarkan analisis LQ terdapat 15 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis yaitu sektor Industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan besar, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Dan sektor yang teridentifikasi non basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian. Dan berdasarkan hasil dari analisis Overlay bahwa ada 15 sektor yang termasuk klasifikasi pertumbuhan positif dan kontribusi positif diantaranya sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, sektor limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya.

Penelitian yang berjudul Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung oleh Irnando Soberta, Anuar Sanusi

Dengan hasil bahwa pada analisis Tipology Klassen di Kabupaten Mesuji dapat diklasifikasikan menjadi sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor yang maju tetapi mendapat tekanan adalah sektor pertanian dan industri pengolahan; serta sektor potesial dan masih dapat berkembang adalah sektor bangunan dan jasa-jasa. Sedangkan dari analisis LQ yaitu sektor basis adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Untuk sektor non basis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Hasil dari analisis Shift share yaitu sektor yang memiliki daya saing (diferensial shift) adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran karena ketiga sektor ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB Kabupaten Mesuji. Kesimpulan dari semua analisis yang digunakan yaitu analisis Tipology Klassen, Location Quotient dan Shift Share yang merupakan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Mesuji yang memenuhi kriteria sebagai sektor maju dan tumbuh dengan estate, sektor basis dan memiliki daya saing adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uray Dian Novita	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Pertumbuhan ekonomi, PDRB, keunggulan kompetitif, sektor perekonomian	Menggunakan alat analisis LQ, analisis Shift Share dan analisis menurut Klassen Typology	Dari hasil Tipology Klassen menunjukkan bahwa sektor yang tergolong sektor maju adalah sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dari hasil LQ bahwa sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa merupakan sektor basis. Hasil dari analisis sektor menunjukkan bahwa industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah sektor yang berkompetitif. Dan hasil Overlay dari analisis gabungan ketiga analisis yaitu LQ, Shift Share dan Tipology Klassen adalah sektor bangunan merupakan sektor unggulan yang menunjukkan angka positif.
2	Mohhammad Krisna Sanjaya	Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun Tahun 2007-2011	pertumbuhan ekonomi, otonomi daerah, basis dan non basis	Analisis Shift Share Klasik, Shift Share Esteban Marquillas, Shift Share Arcelus	Hasil berdasarkan analisis shift share klasik, shift share esteban marquillas, shift share Arcelus dengan data 2007-2008 diketahui sektor unggulan yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Di tahun 2008-2009 diketahui sektor unggulan yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Di tahun 2009-2010 sektor unggulan yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan

					komunikasi. Pada tahun 2010-2011 sektor unggulan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor konstruksi. Diketahui dari tahun 2007-2011 sektor yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi.
3	Raditya Adi Dwi Nugroho	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara (Pendekatan Model Basis Ekonomi) (1995-2010)	Pertumbuhan ekonomi, PDRB, basis dan non basis,	Metode Analisis Shift Share Klasik dan Esteban Marquillas, metode analisis Location Quotient (LQ)	Hasil dari penelitian ini melalui analisis Shift share klasik menunjukkan selama tahun 1995-2010 memiliki kenaikan kinerja perekonomian yang disumbang oleh sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dari hasil analisis shift share esteban marquillas menunjukkan Kabupaten Jepara tidak memiliki keunggulan kompetitif, tetapi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa penunjang keuangan memiliki nilai efek alokasi positif sehingga memiliki spesialisasi. Dari hasil LQ sektor basis yang terdapat di Kabupaten Jepara adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan dan jasa keuangan. Sektor-sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Jepara.
4	Arlen Lantemona, Josep Bintang Kalangi, dan Arman Naukoko	Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian	Sektor, PDRB, Pertumbuhan ekonomi	Analisis Cluster, Analisis LQ dan Analisis Shift Share	Hasil analisis dari penelitian ini adalah terdapat dua sektor basis dalam perekonomian yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa. Selain itu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertanian, sektor keuangan, real estat dan jasa keuangan, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan

					komunikasi dengan memberikan pengaruh yang tidak terlalu menguntungkan untuk kota Manado tetapi bukan merupakan sektor non basis, dan diketahui sektor non basis yaitu sektor konstruksi dikarenakan para pelaku usaha yang menfokuskan diri di sektor perekonomian ini bukanlah orang orang atau perusahaan yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat umum dikota ini.
5	Ropingi	Aplikasi Analisis Shift Share Esteban Marquillas pada Sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali	Pertumbuhan ekonomi, PDRB	Analisis Shift Share Esteban Marquillas	Berdasarkan nilai efek alokasi dari analisis shift share esteban marquillas sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif dan terspesialisasi adalah tanaman bahan makanan dan sektor tanaman perkebunan. Sektor perikanan dan sektor kehutanan termasuk sektor yang memiliki keunggulan kompetitif namun tidak terspesialisasi, sedangkan sektor peternakan termasuk sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif dan tidak memiliki keunggulan spasialisasi. Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten Boyolali dilihat dari pendapatan selama tahun 1998-2001 cenderung meningkat kecuali tahun 2001 mengalami penurunan.
6	Serly Marselin, Josep Bintang Kalangi, dan Patrick C. Wauran	Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kota Palu (tahun 2011-2014)	PDRB, sektor, pertumbuhan ekonomi, keunggulan kompetitif atau differensial shift	Analisis Shift Share, Analisis LQ dan Analisis Overlay	Dari hasil penelitian di kota Palu selama tahun 2011 sampai 2014 berdasarkan analisis Shift share menunjukkan perubahan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier. Berdasarkan analisis LQ terdapat 15 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis yaitu sektor Industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan

					akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan besar, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor yang teridentifikasi non basis adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian.
7	Irnando Soberta, Anuar Sanusi	Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung	Sektor ekonomi, PDRB, pertumbuhan ekonomi.	Analisis LQ, Analisis Shift Share, dan Analisis Tipologi Klassen	Hasilnya bahwa pada analisis Tipology Klassen di Kabupaten Mesuji dapat diklasifikasikan menjadi sektor yang maju dan tumbuh pesat adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor yang maju tetapi mendapat tekanan adalah sektor pertanian dan industri pengolahan serta sektor potensial dan masih dapat berkembang adalah sektor bangunan dan jasa-jasa. Sedangkan dari analisis LQ yaitu sektor basis adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Untuk sektor non basis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Hasil dari analisis Shift share yaitu sektor yang memiliki daya saing (differensial shift) adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

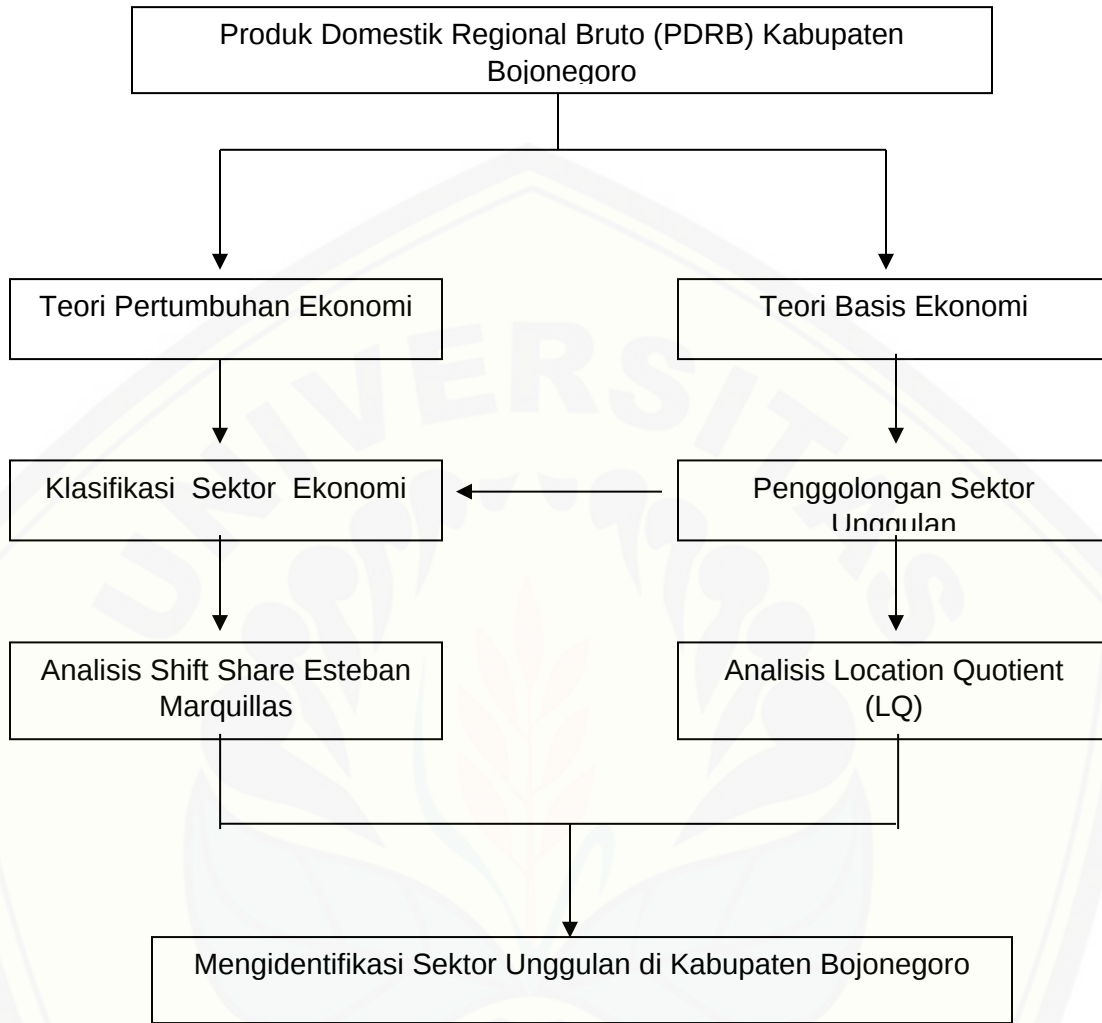
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep membantu untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang topik atau tema yang akan dibahas. Serta untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dan menjelaskan pokok pemikiran dari penelitian tersebut. Dengan adanya PDRB di tiap daerah akan menciptakan pertumbuhan ataupun perubahan ekonomi di daerah tersebut. Sektor-sektor ekonomi yang ada akan dapat meningkatkan PDRB di suatu wilayah. Sektor terdiri atas sektor basis dan non basis dimana terdapat sektor unggulan didalamnya. Sebuah wilayah mempunyai karakteristik dan ciri khas yang menempel dari wilayah tersebut baik dari sub sektor manapun. Dengan adanya sektor ekonomi unggulan akan dapat ditentukan daya saing suatu sektor dengan menggunakan analisis-analisis yang digunakan. Berikut adalah kerangka konsep dari penelitian ini.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah Produk domestik bruto (PDB) di suatu daerah. Salah satu Indikator untuk mengetahui tingkat aktifitas ekonomi yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi adalah dengan mengacu pada perhitungan PDRB, tingkat aktivitas ekonomi dapat ditunjukkan melalui nilai tambah bruto yang dihasilkan per sektor. Dalam perekonomian regional terdapat PDRB dengan berbagai sektor-sektor ekonomi, dalam teori basis ekonomi terdapat faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan dengan besarnya nilai ekspor dari wilayah tersebut, kegiatan ekonomi tersebut dikelompokkan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis, atau bisa disebut sektor basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dengan memasarkan dan menjual produk keluar daerah, sementara kegiatan non basis yaitu usaha ekonomi yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat di dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Dengan pengklasifikasian sektor basis dan non basis bisa menggunakan alat analisis LQ dimana analisis Location Quotient digunakan untuk

mengetahui tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor apa saja yang menjadi sektor basis atau leading sektor. LQ digunakan untuk merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu daerah dengan menggunakan data PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Setelah diketahui sektor basis dan non basis maka akan dilihat dari teori pertumbuhan daerah dengan mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi atau sektor-sektor unggulan tersebut, diklasifikasikan dengan menggunakan analisis Shift Share Esteban Marquillas yang mana analisis ini akan menggambarkan kinerja sektor dalam PDRB di Kabupaten Bojonegoro dan perbandingan dengan perekonomian di Jawa Timur. Tujuan dari analisis Shift Share Esteban Marquillas yaitu untuk menentukan kinerja dan produktifitas kerja perekonomian di Kabupaten Bojonegoro dengan daerah yang lebih besar yaitu Provinsi Jawa Timur. Sehingga dari teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan daerah dengan mengklasifikasikan sektor-sektor baik sektor basis dan non basis akan ditemukan sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro dan daya saing Kabupaten Bojonegoro dengan Provinsi Jawa Timur.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Adapun jenis datanya pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di Kabupaten Bojonegoro karena diketahui Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu lumbung padi dan penyumbang beras terbesar di Jawa Timur. Selain itu tidak hanya beras, terdapat berbagai sektor pertambangan dan penggalian, Sehingga perlu diketahui sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 dan selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai 2015. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 17,42 persen, lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Maka dari tingginya laju pertumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai referensi waktu penelitian.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa data time series atau runtut waktu dengan range tahun 2011-2015. Data yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan Kabupaten Bojonegoro dan Provinsi Jawa Timur. Data tersebut dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), BAPPEDA dan berbagai terbitan publikasi lain yang terkait sektor ekonomi dan PDRB Kabupaten Bojonegoro.

3.4 Metode Analisis Data

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Dalam rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai Analisis LQ (Location Quotient) digunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah. Analisis LQ sejauh ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor. Teknik dari LQ adalah menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Secara garis besar Location Questiont dimasukdkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmito, 2005:29). Anaalisis LQ merupakan suatu metode untuk mengukur spesialisasi relatif dari suatu wilayah/daerah dalam industri-industri tertentu. Metode LQ dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas ekspor yang dimiliki oleh daerah. Artinya dengan menggunakan metode LQ, perencanaan dapat mengetahui spesialisasi yan dimiliki oleh daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatnya lebih tinggi atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama (Tarigan, 2007). Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan:

- LQ : Nilai Location Quotient (LQ)
Si : PDRB sektor I di Kabupaten Bojonegoro
S : PDRB total di Kabupaten Bojonegoro
Ni : PDRB sektor I di Provinsi Jawa Timur
N : PDRB total di Provinsi Jawa Timur

Dalam perhitungan Location Quotient (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah

- a. jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan
- b. jika $LQ < 1$, disebut sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan
- c. jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

2. Analisis Shift Share Esteban Marquillas

Pada rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui daya saing Kabupaten Bojonegoro terhadap Provinsi Jawa Timur dapat menggunakan alat analisis shift share. Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Bojonegoro. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB di Kabupaten Bojonegoro dan perbandingan dengan perekonomian di Jawa Timur. Untuk Mengetahui daya saing Kabupaten Bojonegoro terhadap Provinsi Jawa Timur bisa menggunakan analisis Shift Share Klasik dan Shift Share Esteban Marquillas.

Analisis Shift Share Marquillas adalah modifikasi dari Shift Share Klasik. komponen pertumbuhan Analisis Shift Share Esteban Marquillas dapat diuraikan menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini dinamakan dengan komponen efek alokasi. Untuk mengetahui daya saing Kabupaten Bojonegoro diadakan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Bojonegoro memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Keunggulan Shift Share yaitu digunakan untuk memperoleh gambar rinci mengenai pergeseran struktur ekonomi, menggambarkan posisi relatif masing-

masing sektor perekonomian daerah terhadap wilayah acuan, menggambarkan sektor-sektor unggulan yang dapat dipacu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menggambarkan sektor yang posisinya relatif lemah, namun dianggap strategis untuk dipacu (pertimbangan penyerapan tenaga kerja). Dalam analisis Shift Share Esteban Marquillas memodifikasi dari analisis shift share klasik yaitu dengan mendefinisikan kembali keunggulan kompetitif Cij dari analisis shift share klasik sehingga mengandung unsure baru yaitu homothetic employment di sektor I di suatu wilayah:

$$E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in}/E_n)$$

Berikut rumus dari Shift Share Esteban Marquillas:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} + A_{ij}$$

Keterangan

E'_{ij} = PDRB sektor i di daerah Bojonegoro (homothetic employment)

E_{in} = PDRB sektor i di tingkat Jawa Timur

E_n = jumlah PDRB pada wilayah Bojonegoro

Berikut adalah rumus Shift Share Klasik:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau}$$

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{in}) - r_n + E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot (r_n)$$

$$M_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in})$$

r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor

Keterangan:

D_{ij} = Perubahan suatu Variabel regional sektor I di wilayah Bojonegoro dalam suatu kurun waktu tertentu. Merupakan bagian dari pengaruh alokasi atau pengaruh keunggulan kompetitif tradisional yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor-sektor tertentu. Efek alokasi dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemunginn yang berkebalikan dengan efek alokasi positif

$N_{ij} = \{E_{ij} (r_n)\}$ Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah Bojonegoro, merupakan share atau kontribusi komponen sektor i pada daerah yang di atasnya terhadap pertumbuhan sektor i di daerah yang bersangkutan

$M_{ij} = \{E_{ij} (r_{in}-r_n)\}$ bauran industri sektor i di wilayah Bojonegoro. dengan ketentuan jika M_{ij} positif maka pertumbuhan sektor i lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya. Jika M_{ij} negatif maka pertumbuhan sektor i lebih lambat dibandingkan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya.

$C_{ij} = \{E_{ij} (r_{ij}-r_{in})\}$ keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Bojonegoro. dengan ketentuan jika C_{ij} positif maka sektor i memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor sejenis di tingkat daerah yang di atasnya. Jika C_{ij} negative maka sektor i memiliki daya saing rendah dibandingkan sektor sejenis di tingkat daerah di atasnya.

$A_{ij} =$ pengaruh alokasi untuk sektor I di wilayah Bojonegoro

$E'_{ij} =$ PDRB di sektor I di daerah Bojonegoro. E'_{ij} merupakan homothetic PDRB di sektor I di daerah Bojonegoro dengan nilai $\{E'_{ij} = E_{ij} (E_{in}/E_n)\}$

$E_{ij} =$ PDRB di sektor i di daerah Bojonegoro tahun awal analisis

$E_{in} =$ PDRB di sektor I di tingkat Jawa Timur tahun awal analisis

$E_n =$ PDRB total di tingkat Jawa Timur tahun awal analisis

$E_{ij,t} =$ PDRB sektor I di tingkat Bojonegoro tahun akhir analisis

$E_{in,t} =$ PDRB sektor I di wilayah Jawa Timur tahun akhir analisis

$E_{n,t} =$ PDRB total di wilayah Jawa Timur tahun akhir analisis

$r_{ij} =$ laju pertumbuhan di sektor I di daerah Bojonegoro

$r_{in} =$ laju pertumbuhan di sektor I tingkat Jawa Timur

$r_n =$ laju pertumbuhan Jawa Timur

Tabel 3.1 Kemungkinan-kemungkinan dari Dij atau pengaruh alokasi

No	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
	(Eij - E'ij)	(rij - rin)		
1	+	-	Tidak ada	Ada
2	-	-	Tidak ada	Tidak ada
3	-	+	Ada	Tidak ada
4	+	+	Ada	Ada

Sumber: Soepono (1993)

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro dalam periode tahunan. PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Bojonegoro menggunakan PDRB atas harga konstan dengan tahun dasar 2010 yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah pertahun mulai tahun 2011 sampai 2015.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai PDRB atas harga konstan tiap tahun. Laju pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam bentuk persentase (%). berikut adalah rumus pertumbuhan ekonomi:

$$\text{pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

keterangan:

PDRB_t : Produk domestik regional bturo Provinsi Jatim dan Kabupaten Bojonegoro pada tahun t

PDRB_{t-1} : Produk domestik regional bturo Provinsi Jatim dan Kabupaten Bojonegoro pada tahun sebelumnya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari pembahasan penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient dengan rata-rata perhitungan tahun 2011-2015 diketahui bahwa Kabupaten Bojonegoro yang memiliki sektor basis adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
2. Berdasarkan hasil analisis Shift Share Esteban Marquillas diketahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi terhadap Provinsi Jawa Timur adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyedia Akomodasi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal yang dapat diajukan ke pihak-pihak terkait :

1. Pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro agar lebih mengutamakan pengembangan sektor-sektor ekonomi basis atau sektor ekonomi potensial, serta diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang lebih baik. Dengan pengembangan sektor potensial maka diharapkan dapat merangsang pertumbuhan sektor non potensial. Sehingga pada akhirnya sektor-sektor satu

dengan lainnya dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro

2. Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Jasa Pendidikan, merupakan sektor yang tidak memiliki daya saing terhadap Provinsi Jawa Timur perlu mendapatkan prioritas pengembangan sehingga dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baik peningkatan pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan di Kabupaten Bojonegoro.
3. Perlu adanya upaya dalam peningkatan dan pengembangan sektor-sektor ekonomi non potensial seperti Sektor industri pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya. dibutuhkan peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan potensi non ekonomi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, i. j. (2013). Analisis Daya Saing Sektor Pertanian di Wilayah Kabupaten Jember Pasca Otonomi Daerah.
- Anthoni Mayes, Y. M. (n.d.). Analisis Sektor Unggulan dengan Pendekatan Location Quation Kabupaten Pelalawan. jurnal ekonomi, 8.
- Arlen Lantemona, J. B. (2014). Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian. jurnal ekonomi dan bisnis, 7.
- Arsyad, Lincolin. Z. 2010. Ekonomi Pembangunan.. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad. 2004 Ekonomi Pembangunan. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yokyakarta.
- Adisasmita. H.R., 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Jakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Badan Pusat Statistik . (2014). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014. Bojonegoro: BPS Kabupaten Bojonegoro.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2011 - 2015. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Budiharsono, sugeng. (2005). Teknik Analisis Pembangunan dan Pesisir. Jakarta: Pradnya Paramita
- Chaq, A.P. (2013). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo Tahun 2016-2010.
- Husein umar. (2002). Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT Gramedia
- Indahsari, V. R. (2015). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember dalam Struktur Pertanian.
- Irando Sobetra, A. S. (2014). Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. 1-21.
- Jhingan, M.L (1992). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Terjemahan: D.Guritno Rajawali. Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lismuba Indriani, M. A. (2013). Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia Pendekatan Input-Output. 1-9.
- M Erwin Hidayat, R. S. (2014). Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. Teknik Pomits , 4.
- Novita, U. D. (n.d.). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomi Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). 1-23.
- Nugroho, R. A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Jepara (Pendekatan Model Basis Ekonomi) (1995-2010). 4.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. 9.
- Rebecka Octaria N, P. H. (2013). Analisis Sektor Unggulan di Kota Medan. Jurnal ekonomi dan keuangan , 1-13.
- Ropingi. (n.d.). Aplikasi Analisis Shift Share Esteban-Marquillas pada Sektor Pertanian di Kabupaten Boyolali. 4-5.
- Sanjaya, M. K. (2014). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun Tahun 2007-2011.
- Serly Marselin, J. B. (2016). Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kota Palu (Tahun 2011-2014). jurnal ekonomi dan bisnis. 8.
- Sirojuzilam. 2008. Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional , Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatra Utara. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media: Cetakan pertama. Padang
- Soepono, Prasetyo. 1993. Analisis Shift-share : Perkembangan dan Penerapan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 8 nomor 1. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UGM
- Tarigan, S. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah: Bumi Aksara.
- Tarigan, R. 2007. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro. M.P., 2006. Pembangunan Ekonomi. Erlangga, Jakarta

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. Economic Deveopment. Eleventh Edition. United States: Addison Wesley.

Yola Novita, R. E. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bengkalis dengan Pendekatan Sektor Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. 7-12.

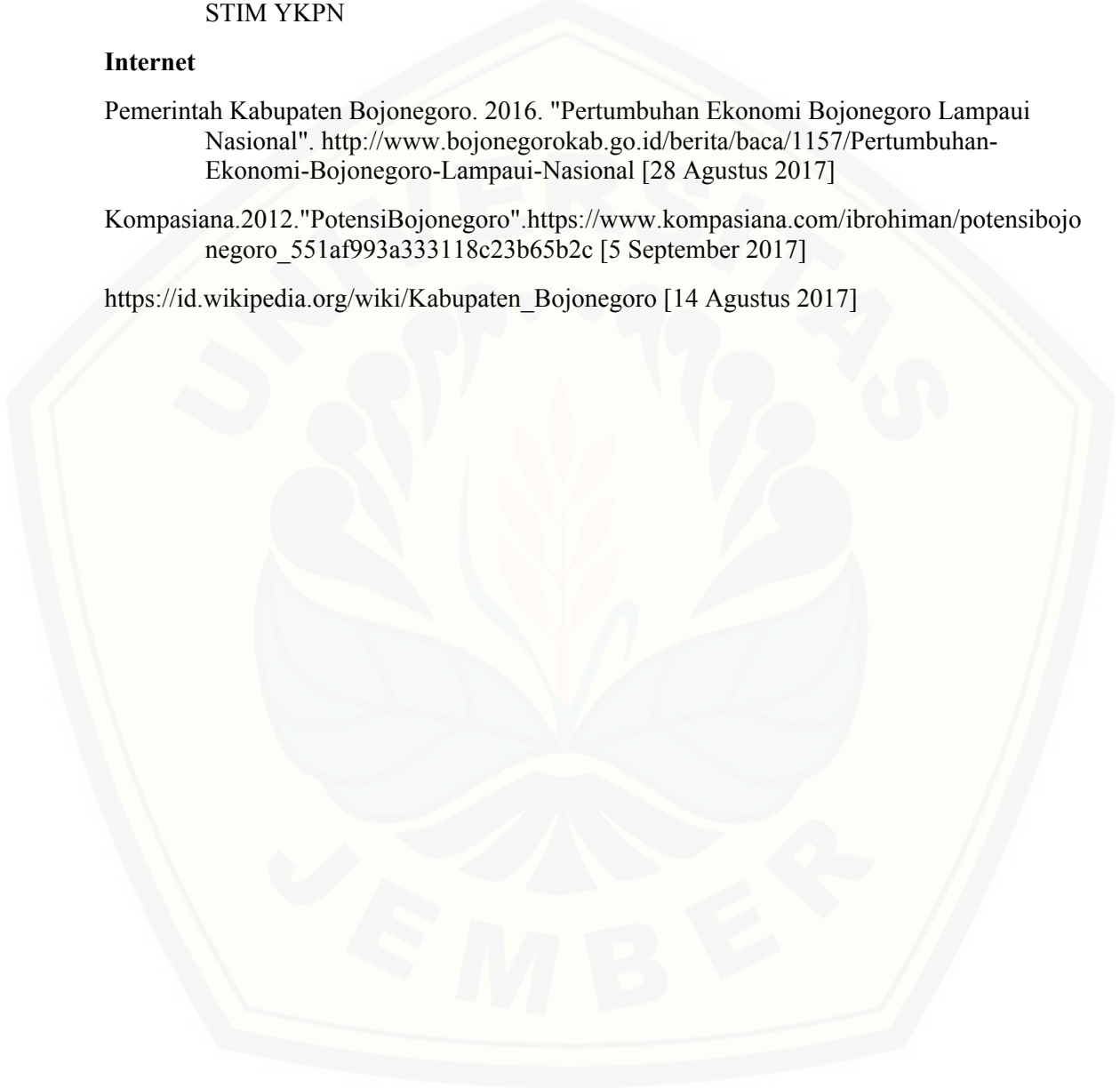
Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Internet

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. 2016. "Pertumbuhan Ekonomi Bojonegoro Lampau Nasional". <http://www.bojonegorokab.go.id/berita/baca/1157/Pertumbuhan-Ekonomi-Bojonegoro-Lampaui-Nasional> [28 Agustus 2017]

Kompasiana.2012."PotensiBojonegoro".https://www.kompasiana.com/ibrohiman/potensibojonegoro_551af993a333118c23b65b2c [5 September 2017]

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bojonegoro [14 Agustus 2017]



LAMPIRAN

Lampiran A1 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2011- 2015 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	138870.1	146002.6	150463.7	155784.0	160907.3
2	Pertambangan dan Penggalian	58140.3	58287.9	59050	60862.4	65707.0
3	Industri Pengolahan	306072.4	326681.8	345794.6	372316.3	393273.0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4405	4259	4380.3	4545.1	4455.3
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1171.3	1182	1231	1234.1	1299.3
6	Konstruksi	95157.7	102250.9	110485.5	116498.2	120688.3
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	190771.7	206433.7	219246.1	230225.8	243014.7
8	Transportasi dan Pergudangan	29399.9	31528.7	34241.2	36461.8	38896.6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51667	54601.2	57684.9	62807.8	67657.0
10	Informasi dan Komunikasi	51881.6	58299.2	65313.9	69155.1	73640.0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	24088.3	26668	30348.4	32399.6	34730.3
12	Real Estat	17737.7	19153.8	20565.1	21998.3	23092.6
13	Jasa Perusahaan	8156.7	8416.9	9044.2	9815.0	10349.1
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	27823.8	28210.1	28564.7	28729.6	30236.3
15	Jasa Pendidikan	26494.1	28789.4	31265.5	33164.9	35330.7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6353	7033.1	7592.8	8212.9	8743.3
17	Jasa Lainnya	16211.2	16666.3	17517.9	18473.7	19374.4
18	Produk Domestik Regional Bruto	1054401.8	1124464.6	1192789.8	1262684.5	1331395.0

Lampiran A2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5020169.1	5290399.9	5495207.1	5610436.7	5792610.3
2	Pertambangan dan Penggalian	19028775.5	19150589	18633454	18296395.3	24023905.6
3	Industri Pengolahan	2129677.5	2240820.2	2351361.1	2501101.2	2630322.3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10596.4	11410.8	11916.5	12473.3	12758.7
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13687.2	14199.7	15119.8	15568	16150.2
6	Konstruksi	2346608.3	2519999.2	2779508.7	3029408.8	3139341.1
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2736559.2	3026581	3355849.4	3611643.8	3864122.1
8	Transportasi dan Pergudangan	266434.3	290699	323175.6	357775.4	390801.9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	261809.6	282242.6	306955.6	336784	372638
10	Informasi dan Komunikasi	1790736.7	1998999.3	2251872.7	2477240.2	2747011.6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	397387.1	448315.8	516837.1	565899.9	613279.8
12	Real Estat	384395.9	414532.6	454576.4	493942.8	529556
13	Jasa Perusahaan	44447	46664.6	51086.6	56020.5	60289.3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1487508.5	1521051.8	1553480.7	1567234.6	1645666.9
15	Jasa Pendidikan	376488.4	399638.7	428508.6	453533.5	480229
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	132968.5	146818.5	159399.4	179256.9	186800.5
17	Jasa Lainnya	322765.1	333164.6	351075.5	370114.3	387322.6
	Produk Domestik Regional Bruto	36751014.5	38136127.3	39039384	39934829	46892805.9

Lampiran B1 Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata LQ	Kesimpulan
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.04	1.07	1.12	1.14	1.02	1.08	basis
2	Pertambangan dan Penggalian	9.39	9.69	9.64	9.51	10.38	9.72	basis
3	Industri Pengolahan	0.20	0.20	0.21	0.21	0.19	0.20	nonbasis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.08	0.08	0.09	0.08	0.08	nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.34	0.35	0.38	0.40	0.35	0.36	nonbasis
6	Konstruksi	0.71	0.73	0.77	0.82	0.74	0.75	nonbasis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.41	0.43	0.47	0.50	0.45	0.45	nonbasis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.26	0.27	0.29	0.31	0.29	0.28	nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.15	0.15	0.16	0.17	0.16	0.16	nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	0.99	1.01	1.05	1.13	1.06	1.05	basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.47	0.50	0.52	0.55	0.50	0.51	nonbasis
12	Real Estat	0.62	0.64	0.68	0.71	0.65	0.66	nonbasis
13	Jasa Perusahaan	0.16	0.16	0.17	0.18	0.17	0.17	nonbasis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.53	1.59	1.66	1.72	1.55	1.61	basis
15	Jasa Pendidikan	0.41	0.41	0.42	0.43	0.39	0.41	nonbasis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.60	0.62	0.64	0.69	0.61	0.63	nonbasis
17	Jasa Lainnya	0.57	0.59	0.61	0.63	0.57	0.59	nonbasis
	Produk Domestik Regional Bruto	17.91	18.49	18.87	19.20	19.14		

Lampiran B2 Perhitungan Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011

No	Lapangan Usaha	Xi	xi	Nilai LQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	138870.1	5020169.1	1.0371615	basis
2	Pertambangan dan Penggalian	58140.3	19028775.5	9.3901035	basis
3	Industri Pengolahan	306072.4	2129677.5	0.1996303	nonbasis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4405	10596.4	0.0690159	nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1171.3	13687.2	0.3352612	nonbasis
6	Konstruksi	95157.7	2346608.3	0.7075114	nonbasis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	190771.7	2736559.2	0.4115548	nonbasis
8	Transportasi dan Pergudangan	29399.9	266434.3	0.2600046	nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51667	261809.6	0.1453815	nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	51881.6	1790736.7	0.9902736	nonbasis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	24088.3	397387.1	0.4733086	nonbasis
12	Real Estat	17737.7	384395.9	0.6217535	nonbasis
13	Jasa Perusahaan	8156.7	44447	0.1563381	nonbasis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	27823.8	1487508.5	1.5338392	basis
15	Jasa Pendidikan	26494.1	376488.4	0.4076986	nonbasis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6353	132968.5	0.6004913	nonbasis
17	Jasa Lainnya	16211.2	322765.1	0.5712263	nonbasis
	Produk Domestik Regional Bruto	1054401.8	36751014.5		

Lampiran B3 Perhitungan nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012

No	Lapangan Usaha	X_i	x_i	Nilai LQ	Kesimpulan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146002.6	5290399.9	1.0684079	basis
2	Pertambangan dan Penggalian	58287.9	19150589	9.687527	basis
3	Industri Pengolahan	326681.8	2240820.2	0.2022513	nonbasis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4259	11410.8	0.0789983	nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1182	14199.7	0.3542182	nonbasis
6	Konstruksi	102250.9	2519999.2	0.7266788	nonbasis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206433.7	3026581	0.4322957	Nonbasis
8	Transportasi dan Pergudangan	31528.7	290699	0.2718609	Nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54601.2	282242.6	0.1524157	Nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	58299.2	1998999.3	1.0110188	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	26668	448315.8	0.4956816	Nonbasis
12	Real Estat	19153.8	414532.6	0.6381356	Nonbasis
13	Jasa Perusahaan	8416.9	46664.6	0.1634725	Nonbasis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28210.1	1521051.8	1.5898223	Basis
15	Jasa Pendidikan	28789.4	399638.7	0.4093022	Nonbasis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7033.1	146818.5	0.6155214	Nonbasis
17	Jasa Lainnya	16666.3	333164.6	0.5894254	Nonbasis
	Produk Domestik Regional Bruto	1124464.6	38136127.3		

Lampiran B4 Perhitungan nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013

No	Lapangan Usaha	X_i	x_i	Nilai LQ	Kesimpulan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	150463.7	5495207.1	1.1158692	basis
2	Pertambangan dan Penggalian	59050	18633453.6	9.6412737	basis
3	Industri Pengolahan	345794.6	2351361.1	0.2077601	nonbasis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4380.3	11916.5	0.0831201	nonbasis
5	Pengasaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1231	15119.8	0.3752744	nonbasis
6	Konstruksi	110485.5	2779508.7	0.7686413	nonbasis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	219246.1	3355849.4	0.4676614	nonbasis
8	Transportasi dan Pergudangan	34241.2	323175.6	0.2883703	nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57684.9	306955.6	0.1625827	Nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	65313.9	2251872.7	1.0534142	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	30348.4	516837.1	0.52033	Nonbasis
12	Real Estat	20565.1	454576.4	0.6753626	Nonbasis
13	Jasa Perusahaan	9044.2	51086.6	0.1725829	Nonbasis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28564.7	1553480.7	1.6616408	Basis
15	Jasa Pendidikan	31265.5	428508.6	0.4187503	Nonbasis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7592.8	159399.4	0.6414247	Nonbasis
17	Jasa Lainnya	17517.9	351075.5	0.6123214	Nonbasis

Produk Domestik Regional Bruto	1192789.8	39039384.3		
---------------------------------------	------------------	-------------------	--	--

Lampiran B5 Perhitungan nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014

No	Lapangan Usaha	X_i	x_i	Nilai LQ	Kesimpulan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155784.0	5610436.7	1.13872	basis
2	Pertambangan dan Penggalian	60862.4	18296395.3	9.505169	basis
3	Industri Pengolahan	372316.3	2501101.2	0.2124038	nonbasis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4545.1	12473.3	0.0867719	nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1234.1	15568	0.3988549	nonbasis
6	Konstruksi	116498.2	3029408.8	0.8222078	nonbasis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230225.8	3611643.8	0.496014	nonbasis
8	Transportasi dan Pergudangan	36461.8	357775.4	0.3102529	nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62807.8	336784	0.1695434	nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	69155.1	2477240.2	1.132627	basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	32399.6	565899.9	0.5522586	nonbasis
12	Real Estat	21998.3	493942.8	0.7099549	nonbasis
13	Jasa Perusahaan	9815.0	56020.5	0.1804678	nonbasis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28729.6	1567234.6	1.7248358	Basis
15	Jasa Pendidikan	33164.9	453533.5	0.4323881	Nonbasis

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8212.9	179256.9	0.6901206	Nonbasis
17	Jasa Lainnya	18473.7	370114.3	0.6334685	Nonbasis
	Produk Domestik Regional Bruto	1262684.5	39934829		

Lampiran B6 Perhitungan nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015

No	Lapangan Usaha	Xi	Xi	Nilai LQ	Kesimpulan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	160907.3	5792610.3	1.0221136	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	65707.0	24023905.6	10.380843	Basis
3	Industri Pengolahan	393273.0	2630322.3	0.1898959	Nonbasis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4455.3	12758.7	0.081308	Nonbasis
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1299.3	16150.2	0.3529224	nonbasis
6	Konstruksi	120688.3	3139341.1	0.7385402	Nonbasis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	243014.7	3864122.1	0.4514598	Nonbasis
8	Transportasi dan Pergudangan	38896.6	390801.9	0.285263	Nonbasis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67657.0	372638	0.1563777	Nonbasis
10	Informasi dan Komunikasi	73640.0	2747011.6	1.059126	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	34730.3	613279.8	0.5013619	Nonbasis
12	Real Estat	23092.6	529556	0.651087	Nonbasis
13	Jasa Perusahaan	10349.1	60289.3	0.1654019	Nonbasis

14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30236.3	1645666.9	1.5453068	Basis
15	Jasa Pendidikan	35330.7	480229	0.3859199	Nonbasis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8743.3	186800.5	0.6065985	Nonbasis
17	Jasa Lainnya	19374.4	387322.6	0.5676041	Nonbasis
	Produk Domestik Regional Bruto	1331395.0	46892805.9		

Lampiran C1 Perhitungan Perkembangan Daya Saing Sektoral di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	ada	ada	ada	-	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	ada	ada	-	-	ada
3	Industri Pengolahan	ada	-	-	-	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	ada	ada	ada	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	ada	ada	ada	-
6	Konstruksi	ada	ada	ada	ada	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	ada	ada	ada	ada	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	-	ada	ada	ada	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	ada	ada	ada	ada
10	Informasi dan Komunikasi	ada	-	ada	ada	ada

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	ada	ada	ada	ada	ada
12	Real Estat	-	ada	ada	ada	ada
13	Jasa Perusahaan	ada	ada	ada	ada	ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	-	ada	ada	ada	ada
15	Jasa Pendidikan	ada	-	-	ada	-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	ada	ada	ada	-
17	Jasa Lainnya	ada	ada	ada	ada	ada

Lampiran C2 Perhitungan Nilai Shift Share Esteban Marquillas di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5020169.1	5792610.3	138870.1	160907.3	0.15	0.16	0.28	18969.582049
2	Pertambangan dan Penggalian	19028775.5	24023905.6	58140.3	65707.0	0.26	0.13	0.28	30103.623839
3	Industri Pengolahan	2129677.5	2630322.3	306072.4	393273.0	0.24	0.28	0.28	17736.530883
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10596.4	12758.7	4405	4455.3	0.20	0.01	0.28	1.270091
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13687.2	16150.2	1171.3	1299.3	0.18	0.11	0.28	0.436228
6	Konstruksi	2346608.3	3139341.1	95157.7	120688.3	0.34	0.27	0.28	6075.964206
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2736559.2	3864122.1	190771.7	243014.7	0.41	0.27	0.28	14205.269102
8	Transportasi dan Pergudangan	266434.3	390801.9	29399.9	38896.6	0.47	0.32	0.28	213.140831
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	261809.6	372638	51667	67657.0	0.42	0.31	0.28	368.069203
10	Informasi dan Komunikasi	1790736.7	2747011.6	51881.6	73640.0	0.53	0.42	0.28	2527.992395
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	397387.1	613279.8	24088.3	34730.3	0.54	0.44	0.28	260.465726
12	Real Estat	384395.9	529556	17737.7	23092.6	0.38	0.30	0.28	185.526828

13	Jasa Perusahaan	44447	60289.3	8156.7	10349.1	0.36	0.27	0.28	9.864785
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1487508.5	1645666.9	27823.8	30236.3	0.11	0.09	0.28	1126.176775
15	Jasa Pendidikan	376488.4	480229	26494.1	35330.7	0.28	0.33	0.28	271.413496
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	132968.5	186800.5	6353	8743.3	0.40	0.38	0.28	22.985730
17	Jasa Lainnya	322765.1	387322.6	16211.2	19374.4	0.20	0.20	0.28	142.374562
	Produk Domestik Regional Bruto	36751014.5	46892805.9	1054401.8	1331395.0				

Lanjutan lampiran C2 Perhitungan Nilai Shift Share Esteban Marquillas di Kabupaten Bojonegoro tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Aij	Dij	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
							(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1385363.33	-588715.09	-24207.04	-24115.572	772441.2	5001199.52	0.00	ada	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	5251171.28	-2774658	2518616.8	2514632.34	4995130.1	18998671.88	0.13	ada	ada
3	Industri Pengolahan	587704.727	19044.0332	-106104	-105220.3	500644.8	2111940.97	-0.05	tidak ada	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2924.17719	-2803.2507	2041.3735	2041.12887	2162.3	10595.13	0.19	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3777.1128	-2281.7222	967.60942	967.578583	2463	13686.76	0.07	ada	ada
6	Konstruksi	647568.841	-17979.775	163143.73	162721.313	792732.8	2340532.34	0.07	ada	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	755179.495	-5770.8936	378154.3	376191.329	1127562.9	2722353.93	0.14	ada	ada

8	Transportasi dan Pergudangan	73525.074 9	12538.299 8	38304.22 5	38273.582 9	124367.6	266221.16	0.14	ada	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	72248.845	8776.6834 2	29802.87 2	29760.972 7	110828.4	261441.53	0.11	ada	ada
10	Informasi dan Komunikasi	494170.79 5	256837.14 9	205266.9 6	204977.17 9	956274.9	1788208.71	0.11	ada	ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	109662.74 3	65898.737 6	40331.21 9	40304.784 1	215892.7	397126.63	0.10	ada	ada
12	Real Estat	106077.69 8	9969.8714 9	29112.53	29098.479 1	145160.1	384210.37	0.08	ada	ada
13	Jasa Perusahaan	12265.571 7	-319.14966	3895.878	3895.0133 1	15842.3	44437.14	0.09	ada	ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	410492.09 4	-281518.34	29184.64 8	29162.552 6	158158.4	1486382.32	0.02	ada	ada
15	Jasa Pendidikan	103895.54 9	21674.525 4	-21829.47	-21813.737	103740.6	376216.99	-0.06	tidak ada	ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36693.920 1	13335.975 1	3802.104 8	3801.4475 3	53832	132945.51	0.03	ada	ada
17	Jasa Lainnya	89070.094	-26090.96	1578.366	1577.6698	64557.5	322622.73	0.00	ada	ada
	Produk Domestik Regional Bruto									

Lampiran C3 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2010-2011

No	Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4848847.7	5020169.1	133504.5 6	138870.1	0.04	0.04	0.10	19444.461643
2	Pertambangan dan Penggalian	16703640. 6	19028775. 5	54020.53	58140.3	0.14	0.08	0.10	27103.867032
3	Industri Pengolahan	2004260.3	2129677.5	292708.3	306072.4	0.06	0.05	0.10	17621.812476

				9					
4	Pengadaan Listrik dan Gas	9793	10596.4	4491.98	4405	0.08	-0.02	0.10	1.321341
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13158.6	13687.2	1078.88	1171.3	0.04	0.09	0.10	0.426426
6	Konstruksi	2145411.6	2346608.3	89693.03	95157.7	0.09	0.06	0.10	5780.036758
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2491597.9	2736559.2	174755.5	190771.7	0.10	0.09	0.10	13078.865976
8	Transportasi dan Pergudangan	256122	266434.3	27082.43	29399.9	0.04	0.09	0.10	208.351098
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	241049.9	261809.6	47096.42	51667	0.09	0.10	0.10	341.001376
10	Informasi dan Komunikasi	1617940.6	1790736.7	47548.21	51881.6	0.11	0.09	0.10	2310.776943
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	356405.4	397387.1	22070.51	24088.3	0.11	0.09	0.10	236.275083
12	Real Estat	355100.2	384395.9	16306.3	17737.7	0.08	0.09	0.10	173.927248
13	Jasa Perusahaan	41507	44447	7774.01	8156.7	0.07	0.05	0.10	9.692319
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1437484.1	1487508.5	26534.09	27823.8	0.03	0.05	0.10	1145.693707
15	Jasa Pendidikan	349928.8	376488.4	24944.81	26494.1	0.08	0.06	0.10	262.193045
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114707.2	132968.5	5408.94	6353	0.16	0.17	0.10	18.636490
17	Jasa Lainnya	304955.7	322765.1	15633.25	16211.2	0.06	0.04	0.10	143.201415
	Produk Domestik Regional Bruto	33291910.6	36751014.5	990651.84	1054401.8				

Lanjutan Lampiran C3 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2010-2011

							Komponen		Keunggulan Kompetiti	Spesialisasi
							(Eij-E'ij)	(rij-rin)		

									f	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	503806.11	308931.22	23553.49	23459.037	171321.4	4829403.24	0.00	ada	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	1670364.06	-396493.6	1051264.4	1049558.62	2325134.9	16676536.73	0.06	ada	ada
3	Industri Pengolahan	200426.03	108918.73	33909.899	33611.7573	125417.2	1986638.49	0.02	ada	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	979.3	1168.9258	993.02576	992.891778	803.4	9791.68	0.10	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1315.86	188.65604	-598.604	598.58456	528.6	13158.17	-0.05	tidak ada	ada
6	Konstruksi	214541.16	83829.037	70484.577	70294.6813	201196.7	2139631.56	0.03	ada	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	249159.79	20806.861	16608.371	16521.1905	244961.3	2478519.03	0.01	ada	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	25612.2	3695.5902	11604.31	-11594.87	10312.3	255913.65	-0.05	tidak ada	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24104.99	711.75009	-2633.54	2629.8144	20759.7	240708.90	-0.01	tidak ada	ada
10	Informasi dan Komunikasi	161794.06	14340.189	25342.229	25306.0348	172796.1	1615629.82	0.02	ada	ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	35640.54	3056.2793	8397.4393	8391.87229	40981.7	356169.12	0.02	ada	ada
12	Real Estat	35510.02	4338.6061	1875.714	1874.7952	29295.7	354926.27	-0.01	tidak ada	ada
13	Jasa Perusahaan	4150.7	2107.4413	896.74127	896.531868	2940	41497.31	0.02	ada	ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	143748.41	73878.382	19845.63	19829.811	50024.4	1436338.41	-0.01	tidak ada	ada
15	Jasa Pendidikan	34992.88	13259.253	4825.9732	4822.35724	26559.6	349666.61	0.01	ada	ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11470.72	8549.92716	1759.347	1759.0613	18261.3	114688.56	-0.02	tidak ada	ada
17	Jasa Lainnya	30495.57	19221.577	6535.4073	6532.33837	17809.4	304812.50	0.02	ada	ada

Produk Domestik Regional Bruto									
---------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran C4 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2012

No	Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	Rij	rin	rn	E'ij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5020169.1	5290399.9	138870.1	146002.6	0.05	0.05	0.04	18969.58
2	Pertambangan dan Penggalian	19028775.5	19150589	58140.3	58287.9	0.01	0.00	0.04	30103.62
3	Industri Pengolahan	2129677.5	2240820.2	306072.4	326681.8	0.05	0.07	0.04	17736.53
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10596.4	11410.8	4405	4259	0.08	-0.03	0.04	1.27
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13687.2	14199.7	1171.3	1182	0.04	0.01	0.04	0.44
6	Konstruksi	2346608.3	2519999.2	95157.7	102250.9	0.07	0.07	0.04	6075.96
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2736559.2	3026581	190771.7	206433.7	0.11	0.08	0.04	14205.27
8	Transportasi dan Pergudangan	266434.3	290699	29399.9	31528.7	0.09	0.07	0.04	213.14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	261809.6	282242.6	51667	54601.2	0.08	0.06	0.04	368.07
10	Informasi dan Komunikasi	1790736.7	1998999.3	51881.6	58299.2	0.12	0.12	0.04	2527.99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	397387.1	448315.8	24088.3	26668	0.13	0.11	0.04	260.47
12	Real Estat	384395.9	414532.6	17737.7	19153.8	0.08	0.08	0.04	185.53
13	Jasa Perusahaan	44447	46664.6	8156.7	8416.9	0.05	0.03	0.04	9.86
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1487508.5	1521051.8	27823.8	28210.1	0.02	0.01	0.04	1126.18
15	Jasa Pendidikan	376488.4	399638.7	26494.1	28789.4	0.06	0.09	0.04	271.41
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	132968.5	146818.5	6353	7033.1	0.10	0.11	0.04	22.99
17	Jasa Lainnya	322765.1	333164.6	16211.2	16666.3	0.03	0.03	0.04	142.37

	Produk Domestik Regional Bturo	36751014. 5	38136127. 3	1054401. 8	1124464. 6				
--	---------------------------------------	-----------------------	-----------------------	----------------------	----------------------	--	--	--	--

Lanjutan Lampiran C4 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2012

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Aij	Dij	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
							(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	189205.6 7	68634.97	12390.1 6	12343.34	270230. 8	5001199.52	0.00	ada	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	761151.0 2	- 712842.9 2	73505.4 0	73389.12	121813. 5	18998671.8 8	0.00	ada	ada
3	Industri Pengolahan	85187.10	58214.84	- 32259.2 4	- 31990.57	111142. 7	2111940.97	-0.02	tidak ada	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	423.86	-775.06	1165.61	1165.47	814.4	10595.13	0.11	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	547.49	-422.45	387.47	387.45	512.5	13686.76	0.03	ada	ada
6	Konstruksi	93864.33	81055.43	- 1528.86	-1524.90	173390. 9	2340532.34	0.00	ada	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	109462.3 7	115204.0 3	65355.4 0	65016.15	290021. 8	2722353.93	0.02	ada	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	10657.37	8634.71	4972.62	4968.64	24264.7	266221.16	0.02	ada	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	10472.38	4395.94	5564.68	5556.85	20433.0	261441.53	0.02	ada	ada
10	Informasi dan Komunikasi	71629.47	149879.3 5	13246.2 2	- 13227.52	208262. 6	1788208.71	-0.01	tidak ada	ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	15895.48	26662.09	8371.13	8365.64	50928.7	397126.63	0.02	ada	ada
12	Real Estat	15375.84	15312.64	-551.78	-551.51	30136.7	384210.37	0.00	ada	ada
13	Jasa Perusahaan	1777.88	-360.01	799.73	799.56	2217.6	44437.14	0.02	ada	ada

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	59500.34	38848.07	- 12891.03	12881.27	33543.3	1486382.32	0.01	ada	ada
15	Jasa Pendidikan	15059.54	17557.30	9466.54	-9459.72	23150.3	376216.99	-0.03	tidak ada	ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5318.74	8915.78	-384.52	-384.45	13850.0	132945.51	0.00	ada	ada
17	Jasa Lainnya	12910.60	-3849.56	1338.46	1337.87	10399.5	322622.73	0.00	ada	ada
Produk Domestik Regional Bturo										

Lampiran C5 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2013

No	Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5290399.9	5495207.1	146002.6	150463.7	0.04	0.03	0.02	20254.08
2	Pertambangan dan Penggalian	19150589	18633453.6	58287.9	59050	-0.03	0.01	0.02	29270.08
3	Industri Pengolahan	2240820.2	2351361.1	326681.8	345794.6	0.05	0.06	0.02	19195.32
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11410.8	11916.5	4259	4380.3	0.04	0.03	0.02	1.27
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14199.7	15119.8	1182	1231	0.06	0.04	0.02	0.44
6	Konstruksi	2519999.2	2779508.7	102250.9	110485.5	0.10	0.08	0.02	6756.64
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3026581	3355849.4	206433.7	219246.1	0.11	0.06	0.02	16383.11
8	Transportasi dan Pergudangan	290699	323175.6	31528.7	34241.2	0.11	0.09	0.02	240.33
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	282242.6	306955.6	54601.2	57684.9	0.09	0.06	0.02	404.10
10	Informasi dan Komunikasi	1998999.3	2251872.7	58299.2	65313.9	0.13	0.12	0.02	3055.90
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	448315.8	516837.1	26668	30348.4	0.15	0.14	0.02	313.50
12	Real Estat	414532.6	454576.4	19153.8	20565.1	0.10	0.07	0.02	208.20
13	Jasa Perusahaan	46664.6	51086.6	8416.9	9044.2	0.09	0.07	0.02	10.30

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1521051.8	1553480.7	28210.1	28564.7	0.02	0.01	0.02	1125.15
15	Jasa Pendidikan	399638.7	428508.6	28789.4	31265.5	0.07	0.09	0.02	301.69
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	146818.5	159399.4	7033.1	7592.8	0.09	0.08	0.02	27.08
17	Jasa Lainnya	333164.6	351075.5	16666.3	17517.9	0.05	0.05	0.02	145.60
	Produk Domestik Regional Bruto	38136127.3	39039384.3	1124464.6	1192789.8				

Lampiran C5 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012-2013

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Aij	Dij	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
							(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	125303.51	36344.31	43159.37	42994.14	204807.2	5270145.82	0.01	ada	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	383011.78	132622.52	767524.66	766351.56	517135.4	19121318.92	-0.04	tidak ada	ada
3	Industri Pengolahan	44816.40	86284.71	-20560.22	-20384.09	110540.9	2221624.88	-0.01	tidak ada	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	228.22	96.77	180.71	180.69	505.7	11409.53	0.02	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	283.99	304.66	331.45	331.44	920.1	14199.26	0.02	ada	ada
6	Konstruksi	50399.98	152543.81	56565.71	56414.04	259509.5	2513242.56	0.02	ada	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	60531.62	127314.48	141422.30	140656.77	329268.4	3010197.89	0.05	ada	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	5813.98	19195.65	7466.97	7460.80	32476.6	290458.67	0.03	ada	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5644.85	10295.30	8772.85	8760.29	24713	281838.50	0.03	ada	ada

10	Informasi dan Komunikasi	39979.99	200544.4 2	12349.00	12330.12	252873.4	1995943.40	0.01	ada	ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8966.32	52904.90	6650.09	6645.44	68521.3	448002.30	0.01	ada	ada
12	Real Estat	8290.65	22253.15	9500.00	9495.23	40043.8	414324.40	0.02	ada	ada
13	Jasa Perusahaan	933.29	2544.56	944.15	943.94	4422	46654.30	0.02	ada	ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	30421.04	-11301.47	13309.33	13299.49	32428.9	1519926.65	0.01	ada	ada
15	Jasa Pendidikan	7992.77	26379.09	-5501.97	-5497.81	28869.9	399337.01	-0.01	tidak ada	ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2936.37	8747.57	896.96	896.80	12580.9	146791.42	0.01	ada	ada
17	Jasa Lainnya	6663.29	10360.46	887.15	886.76	17910.9	333019.00	0.00	ada	ada
	Produk Domestik Regional Bruto									

Lampiran C6 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2014

No	Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5495207.1	5610436.7	150463.7	155784.0	0.02	0.04	0.02	21179.360468
2	Pertambangan dan Penggalian	18633453. 6	18296395. 3	59050	60862.4	-0.02	0.03	0.02	28184.497650
3	Industri Pengolahan	2351361.1	2501101.2	345794.6	372316.3	0.06	0.08	0.02	20827.376907
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11916.5	12473.3	4380.3	4545.1	0.05	0.04	0.02	1.337056
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15119.8	15568	1231	1234.1	0.03	0.00	0.02	0.476761
6	Konstruksi	2779508.7	3029408.8	110485.5	116498.2	0.09	0.05	0.02	7866.297432

7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3355849.4	3611643.8	219246.1	230225.8	0.08	0.05	0.02	18846.529123
8	Transportasi dan Pergudangan	323175.6	357775.4	34241.2	36461.8	0.11	0.06	0.02	283.455299
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	306955.6	336784	57684.9	62807.8	0.10	0.09	0.02	453.559999
10	Informasi dan Komunikasi	2251872.7	2477240.2	65313.9	69155.1	0.10	0.06	0.02	3767.441290
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	516837.1	565899.9	30348.4	32399.6	0.09	0.07	0.02	401.778341
12	Real Estat	454576.4	493942.8	20565.1	21998.3	0.09	0.07	0.02	239.460977
13	Jasa Perusahaan	51086.6	56020.5	9044.2	9815.0	0.10	0.09	0.02	11.835162
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1553480.7	1567234.6	28564.7	28729.6	0.01	0.01	0.02	1136.665215
15	Jasa Pendidikan	428508.6	453533.5	31265.5	33164.9	0.06	0.06	0.02	343.179993
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	159399.4	179256.9	7592.8	8212.9	0.12	0.08	0.02	31.001712
17	Jasa Lainnya	351075.5	370114.3	17517.9	18473.7	0.05	0.05	0.02	157.535925
	Produk Domestik Regional Bruto	39039384.3	39934829	1192789.8	1262684.5				

Lanjutan Lampiran C6 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2014

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Aij	Dij	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
							(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	126043.33 2	68262.208 4	- 79075.94	- -78771.17	115229.6	5474027.74	-0.01	tidak ada	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	372669.07 2	199224.91	- 908952.3	- 907577.42	-337058.3	18605269.1 0	-0.05	tidak ada	ada
3	Industri Pengolahan	47027.222	133317.03 5	- 30604.16	- 30333.078	149740.1	2330533.72	-0.01	tidak ada	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	238.33	210.05881 6	108.4111 8	108.39902	556.8	11915.16	0.01	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan	302.396	-	409.7556	409.74274	448.2	15119.32	0.03	ada	ada

Lampiran C7 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2015

No	Lapangan Usaha	Eij	Eij.t	Ein	Ein.t	rij	rin	rn	E'ij
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5610436.7	5792610.3	155784.0	160907.3	0.03	0.03	0.17	21886.059571
2	Pertambangan dan Penggalian	18296395.3	24023905.6	60862.4	65707.0	0.31	0.08	0.17	27884.471835
3	Industri Pengolahan	2501101.2	2630322.3	372316.3	393273.0	0.05	0.06	0.17	23318.009442
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12473.3	12758.7	4545.1	4455.3	0.02	-0.02	0.17	1.419629
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	15568	16150.2	1234.1	1299.3	0.04	0.05	0.17	0.481107
6	Konstruksi	3029408.8	3139341.1	116498.2	120688.3	0.04	0.04	0.17	8837.417662
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3611643.8	3864122.1	230225.8	243014.7	0.07	0.06	0.17	20821.264047
8	Transportasi dan Pergudangan	357775.4	390801.9	36461.8	38896.6	0.09	0.07	0.17	326.660239
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	336784	372638	62807.8	67657.0	0.11	0.08	0.17	529.679547
10	Informasi dan Komunikasi	2477240.2	2747011.6	69155.1	73640.0	0.11	0.06	0.17	4289.834163
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	565899.9	613279.8	32399.6	34730.3	0.08	0.07	0.17	459.121862
12	Real Estat	493942.8	529556	21998.3	23092.6	0.07	0.05	0.17	272.090735
13	Jasa Perusahaan	56020.5	60289.3	9815.0	10349.1	0.08	0.05	0.17	13.768463
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	1567234.6	1645666.9	28729.6	30236.3	0.05	0.05	0.17	1127.486782
15	Jasa Pendidikan	453533.5	480229	33164.9	35330.7	0.06	0.07	0.17	376.648493
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	179256.9	186800.5	8212.9	8743.3	0.04	0.06	0.17	36.865315
17	Jasa Lainnya	370114.3	387322.6	18473.7	19374.4	0.05	0.05	0.17	171.213467
	Produk Domestik Regional Bruto	39934829	46892805.9	1262684.5	1331395.0				

Lanjutan Lampiran C7 Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014-2015

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Aij	Dij	Komponen		Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
							(Eij-E'ij)	(rij-rin)		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	503806.11	308931.22	23553.49	23459.037	171321.4	4829403.24	0.00	ada	ada
2	Pertambangan dan Penggalian	1670364.06	-396493.6	1051264.4	1049558.62	2325134.9	16676536.73	0.06	ada	ada
3	Industri Pengolahan	200426.03	108918.73	33909.899	33611.7573	125417.2	1986638.49	0.02	ada	ada
4	Pengadaan Listrik dan Gas	979.3	1168.9258	993.02576	992.891778	803.4	9791.68	0.10	ada	ada
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1315.86	188.65604	-598.604	598.58456	528.6	13158.17	-0.05	tidak ada	ada
6	Konstruksi	214541.16	83829.037	70484.577	70294.6813	201196.7	2139631.56	0.03	ada	ada
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	249159.79	20806.861	16608.371	16521.1905	244961.3	2478519.03	0.01	ada	ada
8	Transportasi dan Pergudangan	25612.2	3695.5902	11604.31	-11594.87	10312.3	255913.65	-0.05	tidak ada	ada
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24104.99	711.75009	-2633.54	2629.8144	20759.7	240708.90	-0.01	tidak ada	ada
10	Informasi dan Komunikasi	161794.06	14340.189	25342.229	25306.0348	172796.1	1615629.82	0.02	ada	ada
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	35640.54	3056.2793	8397.4393	8391.87229	40981.7	356169.12	0.02	ada	ada
12	Real Estat	35510.02	4338.6061	1875.714	1874.7952	29295.7	354926.27	-0.01	tidak ada	ada
13	Jasa Perusahaan	4150.7	2107.4413	896.74127	896.531868	2940	41497.31	0.02	ada	ada
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial Wajib	143748.41	73878.382	19845.63	19829.811	50024.4	1436338.41	-0.01	tidak ada	ada

15	Jasa Pendidikan	34992.88	- 13259.253	4825.973 2	4822.3572 4	26559.6	349666.61	0.01	ada	ada
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11470.72	8549.9271 6	- 1759.347	- 1759.0613	18261.3	114688.56	-0.02	tidak ada	ada
17	Jasa Lainnya	30495.57	- 19221.577	6535.407 3	6532.3383 7	17809.4	304812.50	0.02	ada	ada
	Produk Domestik Regional Bruto									

